



Determinan Kinerja Manajerial Melalui Persepsi Inovasi
(*Determinants of Managerial Performance Through Perceptions of Innovation*)

Doliva Risky Desvianur¹⁾, Fadli Moh. Saleh²⁾, Jurana^{*3)}, Muhammad Natsir⁴⁾, Latifah Sukmawati Yuniar⁵⁾, Rahayu Indriasari⁶⁾

S1-Akuntansi, Universitas Tadulako

Jln. Soekarno Hatta KM. 9

E-Mail: *jurananurdin@gmail.com; No. HP: 081341290077

<https://doi.org/10.35606/jabm.v31i1.1386>

**Akuntansi Bisnis dan
Manajemen (ABM),**

Vol. 31

No. 01

Halaman 29-43

Bulan April, Tahun 2024

ISSN 0854-4190

E-ISSN 2685-3965

Abstract

The purpose of this study is to examine and analyze the effect of budget participation on managerial performance through perceptions of innovation. The survey was conducted on 41 Regional Apparatus Organizations (OPD) in the Regional Government office of Palu city, using purposive sampling which was then analyzed by 112 respondents. The results showed that budget participation had a positive and significant effect on the perception of innovation in structural officials in OPD of Palu city. The perception of innovation has a positive and significant effect on managerial performance in structural officials in OPD of Palu city. Budget participation has a positive and significant effect on managerial performance of structural officials in OPD of Palu city. Perception of innovation plays a role in mediating the influence between budget participation variables on managerial performance in structural officials in OPD of Palu city.

Keywords: managerial performance; budget participation; perception of innovation

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial melalui persepsi inovasi. Survei dilakukan terhadap 41 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di kantor Pemerintahan Daerah (Pemda) kota Palu, dengan menggunakan purposive sampling yang kemudian dianalisis sebanyak 112 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi inovasi pada para pejabat struktural di OPD Pemda Kota Palu. Persepsi inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada para pejabat struktural di OPD Pemda Kota Palu. Partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada para pejabat struktural di OPD Pemda Kota Palu. Persepsi inovasi berperan dalam memediasi pengaruh antara variabel partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial pada para pejabat struktural di OPD Pemda Kota Palu.

Kata kunci: kinerja manajerial; partisipasi anggaran; persepsi inovasi

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:

15 Januari 2024

Tanggal Revisi:

5 Maret 2024

Tanggal Diterima:

31 Maret 2024

PENDAHULUAN

Partisipasi anggaran adalah proses terlibatnya pihak yang berkaitan dengan penetapan anggaran dan memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan di masa mendatang. Partisipasi penyusunan anggaran telah menjadi strategi manajemen yang cukup berhasil dikarenakan manajer bisa menyetujui serta melaksanakan sepenuhnya anggaran yang sudah disusun dan ditetapkan, hal ini membuat anggaran yang awalnya dibuat secara partisipatif dapat terealisasi (Nugroho, dkk., 2021). Berlangsungnya partisipasi penyusunan anggaran sektor publik saat adanya kerjasama diantara pihak legislatif, eksekutif, dan publik. Anggaran dibentuk oleh kepala daerah berdasarkan gagasan dari divisi-divisi yang diberitahukan kepada kepala divisi serta diajukan kepada kepala daerah dan selanjutnya dengan DPRD mengesahkan anggaran yang telah disusun berdasarkan peraturan yang berlaku (Rinaldi, dkk., 2020). Tercapainya sasaran anggaran dan efisiensi dalam penggunaannya merupakan indikator kinerja yang baik. Keberhasilan seseorang akan tercermin dalam anggaran yang telah dicapai. Semakin besar partisipasi penyusunan anggaran, maka semakin besar pula kinerja manajerial dapat tercapai (Pitoyo, 2021).

Kinerja manajerial merujuk pada seberapa efektif dan efisienya pemimpin dalam melakukan pekerjaan guna mencapai tujuan organisasi (Umami, 2020). Kinerja manajerial pemerintah daerah ditentukan berdasarkan sasaran strategis atas visi, misi pemerintah daerah itu dapat terwujud dalam menentukan keberhasilan program kerja yang telah ditetapkan (Giusti et al., 2018). Kesuksesan sebuah organisasi tidak terpisah dari adanya peran seorang pemimpin dikarenakan ia memiliki tanggung jawab atas setiap pelaksanaan kegiatan organisasi dalam rangka mencapai target yang sudah disetujui (Devianti, 2017). Penilaian kinerja penting dilakukan dalam rangka mengoptimalkan standar pelayanan masyarakat. Penilaian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan kinerja instansi dalam menyediakan pelayanan yang optimal kepada publik. Pitoyo, (2021) menyebutkan bahwa korelasi antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial dalam sebuah instansi sangatlah krusial untuk dilaksanakan, karena partisipasi anggaran biasanya dianggap menjadi pendekatan manajerial yang cukup relevan sampai sekarang dan diyakini mempunyai efek terhadap sikap serta kinerja pegawai yang berperan dalam penyusunan anggaran. Di lingkungan pemerintah, laporan kinerja yang disusun merupakan perwujudan kewajiban atau pertanggungjawaban instansi disebut Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah atau dikenal dengan istilah LAKIP (Syuliswati, 2015).

Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena terkait partisipasi anggaran di Kota Palu. Pemerintah daerah kota Palu menjadi salah satu organisasi sektor publik yang setiap tahunnya pasti melakukan penyusunan anggaran. Berdasarkan rapat paripurna laporan pansus APBD kota Palu tahun 2022, dinilai oleh DPRD setempat bahwa pemerintah kota Palu tidak serius dalam membahas APBD. Hal ini tampak pada banyaknya kesalahan penulisan yang dianggap cukup serius karena ditemukan adanya perubahan nilai APBD dari nilai pendapatan yang ditargetkan sebesar Rp. 1,37 triliun, ditulis sebesar Rp. 1,9 triliun. Di sisi lain banyaknya pimpinan OPD yang tidak hadir dalam mengikuti pembahasan APBD tersebut (Antarnews, 2021). Hal ini menunjukkan masih kurangnya penerapan partisipasi anggaran di Pemerintah kota Palu.

Kajian ini dilakukan antara lain karena ada ketidakonsistenan beberapa hasil temuan yang berhubungan dengan pengaruh partisipasi anggaran dan kinerja manajerial. Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa partisipasi anggaran memengaruhi kinerja manajerial (Bangun, 2017; Karina et al., 2022; Rida, 2023). Namun hasil ini tidak searah yang dilakukan oleh Mertalia (2018) yang menyatakan partisipasi anggaran tidak memengaruhi secara langsung terhadap kinerja karyawan. Temuan ini mengindikasikan bahwa partisipasi anggaran dapat memengaruhi kinerja karyawan apabila melalui mediator komitmen organisasi dan persepsi inovasi. Ada

beberapa variabel yang memengaruhi partisipasi anggaran dan kinerja manajerial di suatu OPD diantaranya yaitu persepsi inovasi. Persepsi inovasi diartikan sebagai sejauh mana seorang manajer mengasumsikan dirinya inovatif dalam menjalankan tugasnya (Utama & Rohman, 2013). Menurut Rida, (2023), partisipasi anggaran dapat memengaruhi kinerja manajerial melalui persepsi inovasi dan juga didukung oleh hasil riset yang dilakukan oleh Mertalia, (2018) yang menegaskan bahwa persepsi inovasi terbukti sebagai mediasi hubungan partisipasi anggaran dan kinerja manajerial. Namun, temuan tersebut inkonsistensi dengan hasil temuan yang menegaskan bahwa partisipasi anggaran tidak memengaruhi kinerja manajerial melalui persepsi inovasi (Bangun, 2017; Haryanto, 2017; Safriadi, 2015). Hal ini berbeda juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mertalia (2018). Dalam riset yang lalu variabel intervening yang digunakan adalah komitmen organisasi dan persepsi inovasi, sementara riset ini hanya menerapkan variabel persepsi inovasi yang didasarkan pada asumsi bahwa dibutuhkan ide kreatif dari manajer dalam menetapkan besaran alokasi anggaran yang sesuai dengan tugas dan fungsi setiap OPD. Selain itu ketepatan dalam menjalankan tugas yang nantinya akan berdampak pada kinerja yang baik (Ernawati, 2018). Perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya dilaksanakan di OPD Kota Bandar Lampung sedangkan penelitian ini dilaksanakan di OPD Pemerintah Kota Palu. Adapun tujuan penelitian untuk menguji dan menganalisis secara langsung dan tidak langsung pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial melalui persepsi inovasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada OPD Kota Palu dalam kurun waktu April 2023 sampai Juni 2023. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner yang kemudian dievaluasi dengan menggunakan skala likert melalui empat point jawaban alternatif yakni Tidak Pernah (TP) = 1, Kadang-Kadang (KK) = 2, Sering (S) = 3, Sangat Sering (SS) = 4. Dengan demikian tidak ada jawaban (tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif). Responden hanya perlu memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang dipilih.

Jumlah OPD di kota Palu sebanyak 41 buah yang merupakan populasi dalam penelitian ini. Jumlah yang dianalisis sebanyak 28 OPD sesuai kriteria sampel. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) OPD yang memiliki pagu anggaran tahun 2021 di atas Rp. 10 miliar dan (2) pejabat struktural ikut serta dalam proses penganggaran. Pejabat struktural yang dimaksud setara dengan kepala dinas/sekretaris, kepala bagian/bidang, kepala subbagian/subbidang serta kepala seksi.

Berdasarkan kriteria tersebut dapat diketahui bahwa jumlah Organisasi Perangkat Daerah yang akan digunakan yaitu sebanyak 28 OPD, dimana setiap OPD mewakili empat responden. Sehingga banyaknya sampel yang dapat digunakan dalam riset ini ialah $N_{\text{Pengamatan}} = 28 \times 4 = 112$ responden. Penelitian ini mencakup tiga jenis variabel berbeda yaitu, partisipasi anggaran (variabel eksogen), persepsi inovasi (variabel perantara), dan kinerja manajerial (variabel endogen). Operasionalisasi variable ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala pengukuran	No. Pernyataan
1.	Partisipasi anggaran	a) Keterlibatan pejabat struktural dalam penyusunan anggaran	Likert	PA 1 - 2
		b) tingkat kelogisan alasan untuk merevisi usulan anggaran yang dibuat pejabat struktural.		PA 3 - 4

No	Variabel	Indikator	Skala pengukuran	No. Pernyataan
		c) Intensitas pejabat struktural mengajak diskusi tentang anggaran.		PA 5 - 6
		d) Besarnya pengaruh pejabat struktural dalam anggaran.		PA 7 - 8
		e) Seberapa besar pejabat struktural merasa mempunyai kontribusi penting terhadap penyusunan anggaran		PA 9 - 10
		f) Frekuensi atasan meminta pendapat pejabat struktural dalam penyusunan anggaran. (Milani, 1975 dalam Utama & Rohman, 2013)		PA 11 - 12
2.	Persepsi inovasi	a) Inovasi	Likert	PI 1 - 2
		b) Peluang		PI 3 - 4
		c) Pengalaman		PI 5 - 6
		d) Risk taking		PI 7 - 8
		e) Kehatian-hatian		PI 9 - 10
		f) Rules orientation. (O'Reilly, <i>et al.</i> , 1991, Windsor dan Ashkanasy, 1996 dalam Pratama, 2017)		PI 11 - 12
3.	Kinerja manajerial	a) Perencanaan.	Likert	KM 1 - 2
		b) Investigasi.		KM 3 - 4
		c) Pengkoordinasian.		KM 5 - 6
		d) Evaluasi.		KM 7 - 8
		e) Pengawasan (Supervisi).		KM 9 - 10
		f) Pengaturan Staf (<i>Staffing</i>).		KM 11 - 12
		g) Negoisasi.		KM 13 - 14
		h) Perwakilan. (Mahoney <i>et al.</i> 1963 dalam Pratama, 2017)		KM 15 - 16

Teknik analisis data mencakup analisis statistik deskriptif dan *Partial Least Square* (PLS) yang dievaluasi dalam dua langkah yakni evaluasi *outer model reflektif* dan evaluasi model struktural (*Inner model*). Nilai koefisien jalur antara -1 sampai +1 semakin besar korelasi antara dua konstruk, maka semakin dekat nilainya dengan +1, dan semakin lemah atau negatif hubungannya, semakin dekat nilainya dengan -1 (Furadantin, 2018). Dalam proses *bootstrapping* diperoleh nilai t-statistik dari tiap-tiap jalur korelasi untuk digunakan dalam menguji hipotesis. Nilai t-tabel dan nilai t-statistik akan dibandingkan. Pada penelitian ini tingkat kepercayaan 95% memiliki batas ambang ketidakakuratan yaitu (α) = 5% = 0,05. Nilai dalam t-tabel sebesar 1,96. Ho diterima dan Ha ditolak jika nilai t-statistik < 1,96. Selain itu, Ho didiskualifikasi serta Ha dapat diterima jika nilai t-statistik > 1,96. Pada SmartPLS dapat memberikan nilai koefisien untuk setiap indikator mana yang paling besar dan paling kecil pengaruhnya (Furadantin, 2018). Evaluasi perhitungan pengaruh tidak langsung berfungsi untuk menguji dampak kekuatan hubungan antara variabel mediator dan variabel lain. Ketika suatu variabel memiliki kemampuan untuk memengaruhi bagaimana variabel independen dan variabel terikat, mediasi telah terjadi. Perubahan variabel bebas dapat mengakibatkan perubahan variabel mediator yang pada akhirnya akan mengakibatkan perubahan pada variabel terikat (Furadantin, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data penelitian berlandaskan hasil jawaban responden pada setiap indikator yang digunakan sebagai ukuran variabel. Variabel yang digunakan dalam kajian ini diuraikan sebagai berikut.

Variabel Partisipasi Anggaran

Pernyataan yang memiliki nilai *mean* tertinggi berada pada indikator variabel penelitian yaitu frekuensi atasan eminta pendapat pejabat struktural dalam penyusunan anggaran dengan nilai rata-rata sebesar 3.20%. Dari hasil jawaban tersebut dapat menunjukkan bahwa DPRD Kota Palu (manajer atas) seringkali meminta pendapat pejabat Struktural OPD pemerintah daerah Kota Palu (manajer bawah) selama penyusunan anggaran dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa penting adanya kolaborasi atau kerja sama antara kedua belah pihak dalam mengambil keputusan terkait alokasi anggaran. Dengan terlibatnya manajer dapat menciptakan saluran komunikasi yang terbuka antara kedua belah pihak, saling tukar informasi terkait kebutuhan masing-masing OPD dan menciptakan tingkat akuntabilitas yang tinggi di antara tingkat manajemen. Selain itu, dengan meminta pendapat dari berbagai pihak, pimpinan dapat mengambil keputusan dengan lebih baik dan mencegah adanya potensi kesalahan dalam anggaran.

Variabel Persepsi Inovasi

Pernyataan yang memiliki nilai *mean* tertinggi berada pada indikator "orientasi terhadap peraturan dalam melakukan pekerjaan". Indikator tersebut berada pada pernyataan PI11 dan PI12 dengan nilai *mean* sebesar 3.52%. Dari hasil jawaban tersebut dapat menunjukkan bahwa DPRD kota Palu dan pejabat struktural yang bekerja di OPD pemerintah daerah kota Palu sudah menunaikan tanggung jawabnya sesuai dengan regulasi yang berlaku di instansi tersebut. Ini berarti mencerminkan bahwa pejabat tersebut memprioritaskan kepatuhan terhadap pedoman yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan tugas perlu memperhatikan dan mengikuti setiap prosedur yang telah ditetapkan demi menghindari timbulnya tindakan ceroboh yang bisa saja membahayakan diri sendiri, rekan kerja atau bahkan pengguna layanan seperti masyarakat.

Variabel Kinerja Manajerial

Pernyataan yang memperoleh nilai *mean* tertinggi pada indikator "pengkoordinasian" yaitu sebesar 3,21%. Berdasarkan nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat koordinasi antara DPRD dan pejabat struktural di OPD pemerintah Kota Palu menunjukkan kinerja yang baik dalam berbagi informasi terkait kebutuhan alokasi anggaran di setiap OPD. Dalam sebuah entitas setiap pimpinan perlu melakukan pengkoordinasian kegiatan kepada anggota organisasi yang akan diberikan tugas. Dengan adanya pengkoordinasian antar tim maka menghasilkan pengetahuan yang lebih jelas terkait pembagian tugas, pembagian alokasi anggaran dan tanggung jawab kepada bawahan agar terarah dengan baik. Sehingga setiap bawahan dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan wewenang yang telah ditetapkan. Kurangnya koordinasi antar tim dalam pekerjaan dapat mengakibatkan tujuan organisasi yang tidak tercapai.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis SEM-PLS dengan bantuan *software SmartPLS 4*. Hasil pengujian tampak sebagai berikut.

Reliabilitas indikator

Reliabilitas indikator digunakan untuk menentukan reliabel atau tidaknya indikator pengukuran variabel laten dengan cara mengamati nilai *outer loading* diatas 0,7 atau sama dengan 0,7. Pada output pengujian ulang *outer loading* konstruk laten variabel kinerja manajerial dengan indikator KM10, KM3, KM4, KM5, KM6 dan KM8 memperoleh nilai *outer loading* melebihi 0,7 yang menandakan indikator tersebut valid. Selanjutnya, pada konstruk laten variabel partisipasi anggaran dengan indikator PA1, PA10, PA11, PA2, PA3, PA5, PA6, PA7, PA8, PA9 juga telah valid dan konstruk laten variabel persepsi inovasi dengan indikator PI1, P12, PI3, PI4, PI5, PI6 juga dapat dikatakan telah valid.

Reliabilitas konsistensi internal

Reliabilitas konsistensi internal berguna untuk menentukan seberapa mampu indikator dapat menilai konstruk latennya dengan melihat hasil dari *composite reliability*, *Cronbach's Alpha*, dan validitas konvergen dengan cara melihat nilai AVE.

Tabel 2. Konstruk Reliabilitas Dan Validitas

Konstruk	Cronbach's alpha	Composite reliability	Average variance extracted (AVE)
Kinerja Manajerial (Y)	0.885	0.887	0.636
Partisipasi Anggaran (X)	0.932	0.937	0.621
Persepsi Inovasi (Z)	0.892	0.893	0.649

Tabel 2 memperlihatkan nilai dari *cronbach's alpha* tiap konstruk di atas $\geq 0,7$, dan nilai dari *composite reliability* tiap konstruk juga di atas $\geq 0,7$, serta nilai AVE tiap konstruk memperoleh nilai di atas $\geq 0,5$. Hal ini sesuai dengan standar kriteria yang diharapkan. Oleh karena itu setiap variabel dikatakan telah valid dan memenuhi persyaratan model yang baik.

Discriminant validity

Discriminant validity diuji dengan nilai *cross loading*, *fornell lacker* dan *Heterotrait-Monotrait* (HTMT) yang menunjukkan hasil sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Cross Loading

Variabel	Indikator	Kinerja Manajerial (Y)	Partisipasi Anggaran (X)	Persepsi Inovasi (Z)
Kinerja manajerial (Y)	KM10	0.768	0.349	0.543
	KM3	0.766	0.477	0.429
	KM4	0.832	0.436	0.519
	KM5	0.811	0.525	0.46
	KM6	0.823	0.342	0.434
	KM8	0.783	0.424	0.483
	PA1	0.449	0.803	0.385
	PA10	0.383	0.787	0.532
Partisipasi anggaran (X)	PA11	0.438	0.773	0.535
	PA2	0.389	0.748	0.262
	PA3	0.521	0.755	0.376
	PA5	0.307	0.774	0.378
	PA6	0.351	0.767	0.441
	PA7	0.350	0.816	0.476

Variabel	Indikator	Kinerja Manajerial (Y)	Partisipasi Anggaran (X)	Persepsi Inovasi (Z)
Persepsi Inovasi (Z)	PA8	0.403	0.825	0.469
	PA9	0.571	0.828	0.484
	PI1	0.522	0.484	0.792
	PI2	0.390	0.490	0.770
	PI3	0.414	0.492	0.835
	PI4	0.500	0.420	0.831
	PI5	0.441	0.423	0.819
	PI6	0.612	0.400	0.786

Berdasarkan tabel 3 tampak nilai *cross loading* melebihi nilai 0,7 yang artinya bahwa nilai *cross loading* dari tiap-tiap konstruk mempunyai hubungan yang tinggi dengan item pengukurannya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Oleh karena itu *discriminant validity* dianggap layak jika akar dari AVE ($\sqrt{\text{AVE}}$) pada konstruk yang mendasarinya lebih tinggi dibanding hubungan antara konstruk tersebut dengan variabel laten lainnya. Hasil pengujian tersebut memperlihatkan bahwa nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ pada variabel kinerja manajerial sebesar 0,798 lebih tinggi dibandingkan dengan hubungan konstruk pada variabel laten lainnya. Variabel kinerja manajerial memiliki nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ (0,798) lebih tinggi korelasinya dengan partisipasi anggaran (0,537) dan lebih besar korelasinya dengan persepsi inovasi (0,602). Begitupun dengan nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ dalam variabel partisipasi anggaran sebesar 0,788 serta variabel persepsi inovasi sebesar 0,806.

Tabel 4. Output Heterotrait-Monotrait (HTMT)

	Kinerja Manajerial (Y)	Partisipasi Anggaran (X)
Kinerja Manajerial (Y)		
Partisipasi Anggaran (X)	0.578	
Persepsi Inovasi (Z)	0.668	0.604

Dalam pengujian *Heterotrait-Monotrait* (HTMT) bertujuan untuk menegaskan validitas diskriminan antara dua konstruk reflektif yang harus memiliki nilai kurang dari 0,9. Seperti yang terlihat pada tabel HTMT diatas, nilai HTMT semua variabel kurang dari 0,9.

Uji multikolinieritas (inner VIF)

Sebelum melakukan pengujian *structural model*, penting untuk memastikan terjadi atau tidaknya multikolinieritas diantara variabel dengan menggunakan ukuran statistik *inner VIF*. Evaluasi menunjukkan nilai *inner VIF* dalam partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial sebesar $1,457 \leq 5$. Selanjutnya nilai dari partisipasi anggaran terhadap persepsi inovasi sebesar 1,000 dan nilai dari variabel persepsi inovasi terhadap kinerja manajerial sebesar 1,457. Diantara setiap variabel tersebut memiliki nilai *inner VIF* lebih kecil dari 5 ($\text{VIF} \leq 5$) menggambarkan tingkat multikolinier yang rendah antara variabel.

Evaluasi Model Struktural (Structural Model)

Hasil pengujian *structural model* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Output R-square

	R-square	R-square adjusted	Kriteria
Kinerja Manajerial (Y)	0.420	0.407	Moderat/Sedang
Persepsi Inovasi (Z)	0.314	0.306	Rendah/Lemah

Menurut Chin, (1998) yang disarikan oleh Furadantin, (2018) nilai R-square berkisar antara 0,67 kuat, 0,33 sedang hingga 0,19 lemah. Dapat terlihat pada tabel 5 nilai *output* R-square pada kinerja manajerial adalah 0,420 atau 42% termasuk dalam kategori pengaruh sedang dengan nilai R-square adjusted sebesar 0,407. Ini menandakan bahwa tingkat kemampuan partisipasi anggaran melalui persepsi inovasi dalam menjelaskan variabel kinerja manajerial sebesar 40,7% termasuk sedang dan selebihnya sebesar 59,3% dipaparkan oleh variabel lain diluar riset ini. Sementara itu, nilai R-square pada persepsi inovasi yaitu 0,314 atau 31,4% dan nilai R-square adjusted sebesar 0,306 atau 30,6% menandakan besarnya kemampuan partisipasi anggaran dalam menjelaskan variabel persepsi inovasi sebesar 30,6% dan termasuk dalam kategori rendah/lemah.

Tabel 6. Effect Size (f^2)

Hipotesis	F Square	Kriteria
H1. Partisipasi Anggaran (X) terhadap Persepsi Inovasi (Z)	0.457	Tinggi
H2. Persepsi inovasi (Z) terhadap kinerja manajerial (Y)	0.227	Sedang
H3. Partisipasi anggaran (X) terhadap kinerja manajerial (Y)	0.101	Rendah

Menurut Sarstedt et al., (2021) nilai f^2 sebesar 0,02 kecil, 0,15 sedang dan 0,35 besar. Nilai yang kurang dari 0,02 dianggap belum berdampak dan bisa diabaikan. Dari hasil pengujian effect size pada H1 dapat dilihat bahwa pengaruh partisipasi anggaran terhadap persepsi inovasi memperoleh nilai f^2 sebesar 0,427 termasuk dalam kategori pengaruh yang tinggi. Begitupun dengan nilai f^2 pada H2 termasuk kategori pengaruh sedang dan H3 termasuk kategori pengaruh yang rendah.

Pengujian Hipotesis Langsung (*Direct Effects*)

Pengujian hipotesis dalam *structural model* pada *Partial Least Square* (PLS) menggunakan fungsi *bootstrapping* sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Hipotesis Langsung Berdasarkan *Path Coefficient*

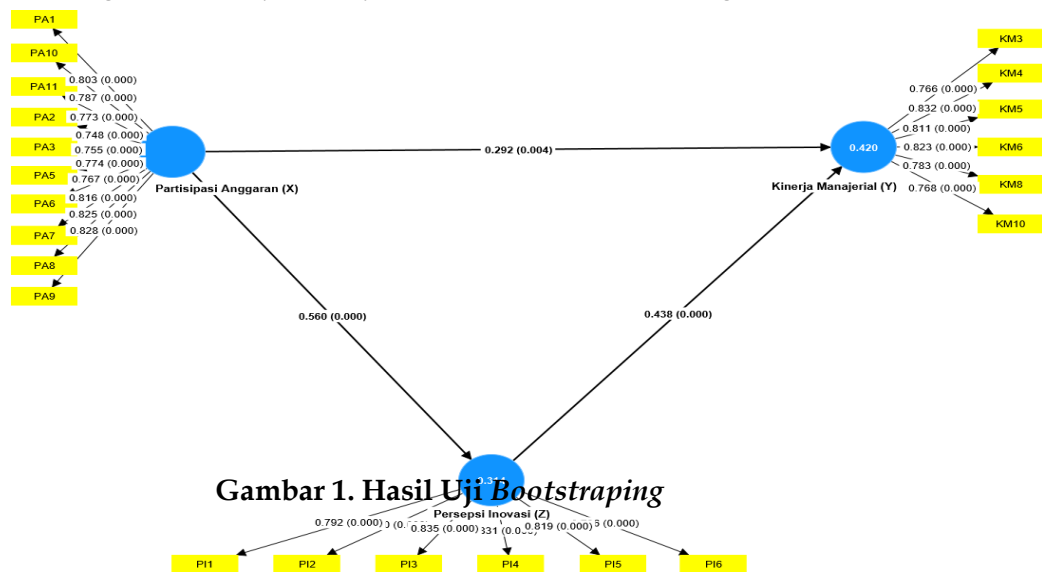
Hipotesis	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Partisipasi Anggaran (X) terhadap Persepsi Inovasi (Z)	0.560	0.571	0.068	8.186	0.000
Persepsi Inovasi (Z) terhadap Kinerja Manajerial (Y)	0.438	0.440	0.088	4.989	0.000
Partisipasi Anggaran (X) terhadap Kinerja Manajerial (Y)	0.292	0.297	0.100	2.909	0.004

Berdasarkan hasil analisis pengaruh langsung pada *inner model* dalam tabel 7 terdapat persamaan regresi yang terdiri dari:

$$\text{Model 1 : } Z_{\text{persepsi inovasi}} = 0,560 X$$

$$\text{Model 2 : } Y_{\text{kinerja manajerial}} = 0,292 X + 0,438 Z$$

Persamaan regresi tersebut dapat dikatakan munculnya pengaruh secara langsung antara partisipasi anggaran (X) terhadap persepsi inovasi (Z) adalah 0,560 berarti menandakan setiap peningkatan sebesar 1 satuan pada partisipasi anggaran (X) dapat mengakibatkan peningkatan sebesar 56,0 % dalam persepsi inovasi (Z) pengaruh ini dikatakan positif. terdapat pengaruh secara langsung antara persepsi inovasi (Z) terhadap kinerja manajerial (Y) adalah 0,438 menandakan bahwa peningkatan sebesar 1 satuan dalam persepsi inovasi (Z) dapat menyebabkan peningkatan sebesar 43,8% dalam kinerja manajerial (X) pengaruh positif. terdapat pengaruh secara langsung antara partisipasi anggaran (X) terhadap kinerja manajerial (Y) adalah 0,292 artinya setiap peningkatan sebesar 1 satuan pada partisipasi anggaran (X) dapat mengakibatkan peningkatan kinerja manajerial (Y) sebesar 29,2% pengaruh ini bersifat positif.



Hasil pengujian hipotesis diuraikan sebagai berikut.

HI. Partisipasi Anggaran Berpengaruh terhadap Persepsi Inovasi

Temuan uji hipotesis tersebut menggambarkan nilai *coefficient original sample* sebesar 0,560 dengan nilai *t-statistics* sebesar $8,186 \geq 1,96$ dan nilai *p-values* sebesar $0,000 (\leq 0,05)$. Hasil uji ini mengindikasikan bahwa hipotesis pertama **diterima**. Ini menandakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi inovasi pada para pejabat struktural di OPD pemerintah Kota Palu. Tingginya partisipasi anggaran pejabat struktural di OPD pemerintah Kota Palu dapat dilihat berdasarkan nilai *mean* tertinggi pada variabel partisipasi anggaran pada indikator frekuensi atasan meminta pendapat manajer dalam penyusunan anggaran. Selanjutnya, tingginya persepsi inovasi pejabat struktural di OPD pemerintah Kota Palu dilihat pada nilai *mean* tertinggi berada di indikator orientasi terhadap peraturan dalam melakukan pekerjaan. Timbulnya pengaruh dari kedua variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa para pimpinan meliputi DPRD Kota Palu dan pejabat struktural di OPD pemerintah daerah Kota Palu telah melibatkan diri dan meminta pendapat saat melakukan penyusunan anggaran dan telah menjalankan kewajibannya sesuai dengan regulasi yang berlaku. Hal ini mencerminkan adanya kolaborasi dan komunikasi yang baik antara DPRD Kota Palu dengan para pejabat struktural di pemerintah daerah Kota Palu seperti mengadakan rapat koordinasi rutin untuk membahas program-program terkait pembangunan daerah dan kebijakan publik guna memastikan bahwa anggaran yang disusun mencerminkan visi dan misi pemerintah daerah Kota Palu dan juga dapat membantu DPRD Kota Palu dalam memastikan bahwa setiap proses atau aktivitas terkait penyusunan anggaran yang dilakukan telah selaras

dengan peraturan dan standar yang berlaku di OPD pemerintah daerah Kota Palu guna mencegah adanya risiko yang dapat terjadi akibat kelalaian tidak menaati peraturan yang bisa saja membahayakan diri sendiri, rekan kerja atau bahkan pengguna layanan seperti masyarakat.

Hasil studi ini mendukung penelitiannya Utama & Rohman, (2013) yang membuktikan partisipasi anggaran dapat memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap persepsi inovasi serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2018), Mertalia (2018) dan Safitri (2014) dengan temuan partisipasi anggaran memengaruhi secara langsung persepsi inovasi. Dalam penyusunan anggaran seluruh pihak yang terlibat harus mempunyai gagasan yang inovatif guna menentukan seberapa besar pengalokasian anggaran yang tepat dan sesuai dengan peran dan kewajiban setiap OPD. Hal inilah yang menunjukkan persepsi inovasi pada pejabat struktural di OPD pemerintah Kota Palu

H2. Persepsi Inovasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial

Temuan uji hipotesis kedua memperlihatkan nilai *coefficient original sample* sebesar 0,438 dengan nilai *t-statistics* $4,989 \geq 1,96$ dan nilai *p-values* $0,000 (\leq 0,05)$. Dari uji hipotesis ini dibuktikan bahwa hipotesis ketiga **diterima** yaitu persepsi inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada para pejabat struktural di OPD pemerintah daerah Kota Palu. Dilihat berdasarkan nilai *mean* tertinggi pada persepsi inovasi berada pada indikator orientasi terhadap peraturan dalam melakukan pekerjaan yang menandakan bahwa DPRD Kota Palu seringkali meminta pendapat dari pejabat struktural di OPD pemerintah daerah Kota Palu saat melakukan penyusunan anggaran. Sedangkan, nilai *mean* tertinggi pada variabel kinerja manajerial berada dalam indikator pengkoordinasian. Hasil ini mengindikasikan adanya pengaruh kedua variabel yang dapat diinterpretasikan bahwa DPRD Kota Palu dan para pejabat struktural di OPD pemerintah daerah Kota Palu dalam melaksanakan pekerjaannya selalu berorientasi pada peraturan dan prosedur yang berlaku di instansi guna memastikan bahwa setiap kegiatan harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan. Riset ini searah dengan Karina et al., (2022) membuktikan bahwa persepsi inovasi memengaruhi secara signifikan terhadap kinerja manajerial serta hasil temuannya Ernawati (2018) dan Prawira et al (2015) menemukan bahwa persepsi inovasi dapat memengaruhi secara signifikan terhadap hubungan kinerja manajerial. Pikiran inovatif yang dimiliki pejabat struktural di OPD pemerintah Kota Palu dapat berguna dalam menentukan ketepatan dan kejelasan dalam penetapan anggaran sesuai dengan kebutuhan setiap OPD sehingga tidak ada anggaran yang lebih ataupun kurang dan diharapkan dapat mengakibatkan pada peningkatan kinerja di OPD pemerintah Kota Palu.

H3. Partisipasi Anggaran Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan temuan uji hipotesis ketiga menunjukkan nilai *coefficient original sample* sebesar 0,292 dengan nilai *t-statistics* sebesar $2,909 \geq 1,96$ dan nilai *p-values* $0,004 (\leq 0,05)$. Dari temuan tersebut dibuktikan bahwa hipotesis ketiga **diterima**. Partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada para pejabat struktural di OPD pemerintah daerah Kota Palu. Berdasarkan hasil nilai *mean* tertinggi pada para pejabat struktural di OPD pemerintah daerah Kota Palu pada variabel partisipasi anggaran sebagian besar pejabat memilih indikator frekuensi atasan meminta pendapat dalam penyusunan anggaran. Sedangkan berdasarkan hasil nilai rata-rata tertinggi jawaban instrumen penelitian yang dilakukan pada pejabat struktural di OPD pemerintah daerah Kota Palu pada variabel kinerja manajerial sebagian besar pejabat memilih indikator pengkoordinasian. Ini menandakan bahwa pejabat struktural di OPD pemerintah daerah Kota Palu dan DPRD Kota Palu telah melakukan pengkoordinasian yang baik antar rekan kerja guna menyelaraskan segala kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga akan membuat pencapaian tujuan organisasi menjadi lebih mudah.

Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan DPRD Kota Palu dan pejabat struktural pemerintah daerah Kota Palu diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang keutamaan organisasi demi menciptakan anggaran yang lebih realistis dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing OPD. Keterlibatan serta rutinnnya interaksi dalam hal meminta pendapat, usulan atau saran antara DPRD Kota Palu dengan para pejabat struktural di OPD pemerintah daerah Kota Palu dapat memastikan bahwa anggaran dari berbagai divisi dapat berjalan dengan baik sehingga dapat memastikan pemanfaatan sumber daya yang optimal serta memperkuat dan mempermudah proses pengambilan keputusan di OPD pemerintah daerah Kota Palu dengan tetap menjadikan kesejahteraan masyarakat sebagai prioritas utama. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitiannya Fatimah & Wahidahwati (2019), Kusuma (2016), dan Saputra (2017) yang membuktikan bahwa partisipasi anggaran memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Pengujian Hipotesis Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Analisis *indirect effect* digunakan sebagai pengujian hipotesis secara tidak langsung variabel yang dapat memengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen melalui perantara variabel intervening. Terdapat dua tahapan dalam pengujian mediasi yaitu:

- 1) Tahap awal merupakan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen harus memperoleh nilai signifikan pada nilai t -statistik $\geq 1,96$.

Tabel 8. Path Coefficient Tahap Pertama

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Partisipasi Anggaran (X) Terhadap Kinerja Manajerial (Y)	0.245	0.252	0.063	3.903	0.000

- 2). Tahap kedua telah terpapar dalam tabel berikut ini.

Tabel 9. Specific Indirect Effects

Hipotesis	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Partisipasi Anggaran (X) -> Persepsi Inovasi (Z) -> Kinerja Manajerial (Y)	0.245	0.252	0.063	3.903	0,000

Berdasarkan pada tabel *indirect effect* diatas dalam persamaan regresi dapat dikatakan bahwa pengaruh tidak langsungnya variabel partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial (Y) melalui persepsi inovasi (Z) adalah 0,245. Hal tersebut mengindikasikan jika partisipasi anggaran (X) mengalami kenaikan 1 satuan maka kinerja manajerial (Y) akan naik tidak secara langsung melalui persepsi inovasi (Z) sebesar 24,5%.

H4. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial melalui Persepsi Inovasi sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan tabel *indirect effect* membuktikan variabel persepsi inovasi sebagai variabel mediasi antara pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial terlihat pada nilai *coefficient original sample* sebesar 0,245 dengan nilai t -statistic $3.903 \geq 1,96$ dengan nilai p -values $0,000 (\leq 0,05)$. Berarti dapat dibuktikan bahwa persepsi inovasi dapat menjadi mediasi pengaruh antara variabel partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil pengujian

dapat diketahui bahwa hipotesis keempat **diterima**. Dari hasil *mean* tertinggi pada variabel partisipasi anggaran yang dilakukan pada pejabat struktural di OPD pemerintah daerah Kota Palu didominasi oleh indikator frekuensi atasan meminta pendapat dalam penyusunan anggaran. Sedangkan variabel persepsi inovasi didominasi oleh indikator berorientasi terhadap peraturan dalam melakukan pekerjaan dan pada variabel kinerja manajerial didominasi oleh indikator pengkoordinasian. Timbulnya pengaruh antara partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial dan dimediasi oleh persepsi inovasi dapat diinterpretasikan bahwa hubungan dari ketiga indikator tersebut memiliki dampak yang saling berkaitan dalam efisiensi dan efektivitas kinerja pejabat struktural di OPD pemerintah daerah Kota Palu.

Keterlibatan DPRD Kota Palu dan para pejabat struktural di OPD pemerintah daerah Kota Palu dalam penyusunan anggaran mampu meningkatkan koordinasi dan kualitas pelaksanaan kegiatan apabila dilandaskan dengan pemahaman yang luas terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku. Pengkoordinasian yang baik juga diharapkan dapat menciptakan anggaran yang lebih realistis dan sesuai dengan kebutuhan setiap OPD serta mendukung tercapainya sasaran organisasi dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Hasil ini didukung oleh penelitiannya Rida, (2023) yang juga menemukan adanya pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial dengan melalui persepsi inovasi. Temuan ini konsisten sama temuan Prayogo, (2018) yang juga mengindikasikan bahwa partisipasi anggaran memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kinerja aparat melalui mediasi persepsi inovasi. Tetapi tidak sejalan dengan penelitiannya Barnes Ar,(2018) yang membuktikan partisipasi anggaran tidak memengaruhi kinerja aparat pemerintah melalui persepsi inovasi. Pejabat yang inovatif akan mengalokasikan anggarannya sesuai dengan kebutuhan instansi. Pemikiran inovatif yang dimiliki akan menciptakan anggaran yang tepat dan jelas. Anggaran yang arahnya tepat dan jelas akan berdampak pada kinerja yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi inovasi pada OPD di pemerintah daerah Kota Palu. Hasil ini menunjukkan para DPRD Kota Palu dan pejabat struktural di OPD pemerintah daerah Kota Palu telah melibatkan diri dan seringkali meminta pendapat saat melakukan penyusunan anggaran dan dalam pelaksanaan tugasnya telah mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan. Persepsi inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada OPD pemerintah daerah Kota Palu. Temuan ini menggambarkan bahwa para pejabat struktural di OPD pemerintah daerah Kota Palu dalam melaksanakan pekerjaannya selalu berorientasi pada peraturan guna dapat memastikan bahwa setiap kegiatan harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan. Pikiran inovatif yang dimiliki pejabat struktural di OPD pemerintah Kota Palu dapat berguna dalam menentukan ketepatan dan kejelasan dalam penetapan anggaran sesuai dengan kebutuhan setiap OPD dan diharapkan dapat mengakibatkan pada peningkatan kinerja di OPD pemerintah Kota Palu.

Hasil lain menunjukkan partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan serta rutinnnya interaksi dalam hal meminta pendapat, usulan atau saran antara DPRD Kota Palu dengan para pejabat struktural di OPD pemerintah daerah Kota Palu dapat memastikan bahwa anggaran dari berbagai divisi telah menjalankan tugasnya dengan baik dan saling mendukung sehingga dapat memastikan pemanfaatan sumber daya yang optimal. Persepsi inovasi dapat memediasi pengaruh antara variabel partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan DPRD Kota Palu dan para pejabat struktural di OPD pemerintah daerah Kota Palu dalam penyusunan anggaran mampu meningkatkan koordinasi

dan kualitas pelaksanaan kegiatan apabila dilandaskan dengan pemahaman yang luas terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku. Pengkoordinasian yang baik juga diharapkan dapat menciptakan anggaran yang lebih realistis dan sesuai dengan kebutuhan setiap OPD serta mendukung tercapainya sasaran organisasi dan pelayanan yang optimal kepada publik. Pejabat yang inovatif akan mengalokasikan anggarannya sesuai dengan kebutuhan instansi. Pemikiran inovatif yang dimiliki akan menciptakan anggaran yang tepat dan jelas. Anggaran yang arahnya tepat dan jelas akan berdampak pada kinerja manajerial yang baik.

Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam pengumpulan data penelitian yaitu lamanya proses pengumpulan data yang terdapat beberapa OPD pengambilan kuisionernya memakan waktu hingga 3 minggu. Selain itu, diharapkan riset ini dapat memberikan kontribusi serta hasil temuan ini sebagai acuan bagi peneliti berikutnya dan juga diharapkan dapat melaksanakan riset lain tentang partisipasi anggaran dan kinerja manajerial melalui penerapan variabel mediasi lainnya yang bisa memengaruhi kinerja manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Antaraneews. (2021). *Dprd Nilai Pemkot Palu Tidak Serius Bahas Apbd 2022*. Retrieved June 29, 2022, from <https://www.antaraneews.com/berita/2554317/dprd-nilaipemkot-palu-tidak-serius-bahas-apbd-2022>
- Bangun, N. (2017). Partisipasi Anggaran Dan Kinerja Manajerial Melalui Psychological Capital & Persepsi Terhadap Inovasi (Penelitian Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi*, 21(2), 278.
- Barnes Ar, N. & A. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi Dan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Pekanbaru). *JOM FEKON*, 1(1).
- Devianti, H. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Doctoral dissertation, Universitas Lampung).
- Ermawati, D., Susanti, D.A., Delima Z.M. (2018). The Impact of Budget Participation towards Managerial Performance : Job Satisfaction and Perception of Innovation as the Intervening Variables (A Case Study for the Regional District Organization (OPD), Districts of Kudus) *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 2(2), 138-152.
- Fatimah, A., & Wahidahwati. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Job Relevant Information dan Persepsi Inovasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(9), 1-19.
- Furadantin, N. R. (2018). Analisis Data Menggunakan Aplikasi Related papers. *Academia (Accelerating the World's Research)*, 1-8.
- Giusti, G., Kustono, A. S., Effendi, R., & Kalimantan, J. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi dan Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Effect of Participation Budget on The Performance of Managerial Commitment with Organizations and as an Intervening Variable). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, V(2), 121-128.
- Haryanto, S. R. H. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial dengan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pemerintah Kota Pekanbaru). *JOM Fekon*, 14(1), 1-16.
- Karina, R., Dewi, F. G., & Agustina, Y. (2022). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran

- terhadap Kinerja Manajerial Melalui Psychological Capital dan Persepsi Inovasi sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah di Wilayah Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 1212.
- Kusuma, B. H. (2016). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial: Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 8(2), 203–213.
- Mertalia. 2018. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Komitmen Organisasi Dan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Opd Kota Bandar Lampung)*. Universitas Lampung.
- Nugroho, Prihasantyo Siswo Turmudhi, Anis Prasetya, A. Y. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasional Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Kota Batu. *Journal of Public and Business Accounting*, 1(01), 1–19.
- Pitoyo, B. I. N. 2021. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening Pada Unit Pelayanan Perumda Tirta Kanjuruhan*. Undergraduate thesis, STIE Malangkececwara.
- Pratama, I. G. B. H. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Intervening Job Relevant Information. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 1–10.
- Prawira, D., Rifa, D., & Yunilma, Y. (2015). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Komitmen Organisasi Dan Presepsi Inovasi. *Abstract Of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 6(1).
- Prayogo, A. 2018. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Dengan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Surabaya)*. Universitas Airlangga.
- Rida, N. M. M. A. N. (2023). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial Melalui Persepsi Inovasi (Studi Pada PT. Pegadaian Kantor Wilayah VI Makassar). *Jurnal Akuntansi & Sistem Informasi (JASIN)*, 1(1).
- Rinaldi, Henri Agustin, V. F. S. (2020). Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran dengan komitmen organisasi sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 2(1), 2299–2313.
- Safitri, N. R. A. & D. (2014). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Melalui Komitmen Organisasi Dan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Siak). *JOM FEKON*, 1(2).
- Safriadi, R. (2015). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu). *Jom FEKON*, 2(2), 1–15.
- Saputra, W. D. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pemerintah Kota Pekanbaru). *JOM Fekon*, 4(1), 2010–2012.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. July.

-
- Syuliswati, A. & A. A. (2015). Pengaruh Perencanaan, Pelaksanaan, Pelaporan dan Evaluasi Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas Kinerja pada Politeknik Negeri Malang. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, Vol. 24(1).
- Umami, R. (2020). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7, 96-105.
- Utama, E. Y., & Rohman, A. (2013). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial: Komitmen Organisasi Dan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Satuan Kerja Instansi Vertikal Wilayah Pembayaran Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Samp. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1-12.